

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN
RISIKO KEJADIAN VULVOVAGINITIS PADA REMAJA PUTRI
DI SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**
TAHUN 2024

SKRIPSI

OLEH :

**NURHALIMA HARAHAM
21030019**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN
RISIKO KEJADIAN VULVOVAGINITIS PADA REMAJA PUTRI
DI SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**
TAHUN 2024

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH :

**NURHALIMA HARAHAP
21030019**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN RISIKO KEJADIAN VULVOVAGINITIS PADA REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program sarjana
Universitas Aefa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2025

Pembimbing Utama

Delfi Ramadhini, SKM,M.Biomed

Pembimbing Pendamping

Nefonavratilova Ritonga, M.K.M

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasution, M.K.M

Dekan Fakultas Kesehatan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalima Harahap
NIM : 21030019
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2024” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidimpuan, April 2025
Peneliti



Nurhalima Harahap

IDENTITAS PENELITI

Nama : Nurhalima Harahap
Nim : 21030019
Tempat/Tgl Lahir : Siancimun, 14 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Siancimun, Kec. Halongan Timur
No Telp/HP : +6822-7354-8355
Email : nurhalimahrp14@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 100780 Rokan Baru Lulus Tahun 2015
2. MTS S Darul Ulum Sipaho Lulus Tahun 2018
3. SMA N 1 Halongan Lulus Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2024” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nefonavratilova Ritonga, M.K.M, selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yuli Arisah Siregar, M.K.M, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.

7. Iewanuddin Pulungan, M.Pd, selaku kepala Sekolah SMKN 3 Padangsidimpuan yang telah memberikan izin penelitian.
8. Teristimewa kepada Cinta pertama dan Panutan ku Ayahanda Perdinan Harahap, Peneliti sangat berterima kasih sudah bekerja keras yang tidak pernah mengenal lelah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik Peneliti, memotivasi, memberikan dukungan dalam segala hal apapun, hingga Peneliti mampu dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Teristimewa kepada Pintu surgaku , Ibunda Masnawina Hasibuan Peneliti sangat berterima kasih atas setiap semangat, ridho, perhatian yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga Peneliti mampu menyelesaikan studinya samapi sarjana.
10. Kepada keempat saudara saya, Kakak Siti Amanda Maimuna Harahap S.kom, Adik saya Muhammad Al Rayhan Harahap, Aqila Ramadhani Harahap, Nadin Adila Putri Harahap, terima kasih atas Do'a dan dukungannya terhadap Peneliti,dan tidak pernah berhenti memberikan nasehat kepada Peneliti dan arahan yang baik, serta keluarga penulis yang telah mendoakan serta memeberikan dukungan.
11. Kepada Nur aysiah siregar, terima kasih sudah membuktikan bahwa sahabat seperti saudara kandung itu memang nyata, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam Penelitian skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada Peneliti, telah mendukung , menghibur, mendengarkan keluh kesah , dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Terima

kasih juga kepada teman kecil saya widia damayana harahap yang bersama berjuang dari kecil dan selalu bersama-sama dalam keadaan apapun terima kasih telah bertahan dalam keadaan apapun , Tidak lupa juga kepada teman-teman Peneliti uliza eva harahap, nova khairani harahap, Melia hannum ritonga, putri wahyuni siregar telah membuktikan pertemanan semasa kuliah itu tidak seburuk yang mereka ceritakan.

12. Tidak lupa juga kepada diri sendiri terima kasih telah berusaha dan berjuang sejauh ini, Hebat bisa bertahan, terus berjalan menghadapi segala kesulitan yang ada, dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah perjalanan masih panjang semoga saya senantiasa kuat.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Peneliti

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2025
Nurhalima Harahap

Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Resiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri Di SMK 3 Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2025

ABSTRAK

Vulvovaginitis adalah peradangan yang terjadi pada daerah vulva dan vagina. Peradangan pada vulva dan vagina tersebut disebabkan karena adanya infeksi dari bakteri, protozoa, jamur dan virus, bisa juga karena paparan zat yang iritatif, obat-obatan dan perubahan hormonal. Oleh karena itu , penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian *vulvovaginitis* pada remaja putri Di SMK 3 Negeri Padangsidimpuan Tahun 2025. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian cross- sectional. sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 responden dengan teknik menggunakan *purposive Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi square dengan Tingkat kepercayaan 95%($\alpha=0,05$). Hasil penelitian berdasarkan uji chi square di peroleh nilai p value $0,000<0,005$ artinya ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK 3 Negeri Padangsidimpuan. Diharapkan kepada remaja putri SMK 3 Negeri Padangsidimpuan yang memiliki personal hygiene buruk agar dapat meningkatkan personal hygiene dengan cara menjaga kebersihan diri sendiri

Kata kunci : Personal Hygiene, Menstruasi dan Vulvovaginitis
Daftar Pustaka : 23 (2015-2024)

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research Report, January 2025
Nurhalima Harahap

The Relationship between Personal Hygiene during Menstruation and the Risk of Vulvovaginitis in Adolescent Girls at SMK 3 Negeri Padangsidimpuan in 2025

ABSTRACT

Vulvovaginitis is an inflammation that occurs in the vulva and vagina. Inflammation of the vulva and vagina is caused by infection from bacteria, protozoa, fungi and viruses, it can also be due to exposure to irritative substances, drugs and hormonal changes. Therefore, this study was conducted with the aim of determining the relationship between personal hygiene during menstruation and the risk of vulvovaginitis in adolescent girls at SMK 3 Negeri Padangsidimpuan in 2025. This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. The sample in this study was 89 respondents using a purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire. The statistical test used in this study was chi square with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the study based on the chi square test obtained a p value of $0.000 < 0.005$, meaning that there is a relationship between personal hygiene during menstruation and the risk of vulvovaginitis in adolescent girls at SMK 3 Negeri Padangsidimpuan. It is hoped that adolescent girls at SMK 3 Negeri Padangsidimpuan who have poor personal hygiene can improve their personal hygiene by maintaining their own hygiene.

Keywords : Personal Hygiene, Menstruation and Vulvovaginitis

Bibliography : 23 (2015-2024)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENELITI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT.....</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Praktis.....	8
1.4.2 Manfaat Teoritis	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 VulvoVaginitis	10
2.1.1 Pengertian <i>VulvoVaginitis</i>	10
2.1.2 Gejala Vaginitis	13
2.1.3 Pencegahan <i>Vulvovaginitis</i>	13
2.1.4 Penatalaksanaan <i>Vulvovaginitis</i>	14
2.1.5 Etiologi <i>Vulvovaginitis</i>	15
2.1.6 Faktor Resiko <i>Vulvovaginitis</i>	17
2.2 Personal Hygiene	19
2.2.1 Pengertian <i>Personal hygiene</i>	19
2.2.2 Tujuan <i>Personal hygiene</i>	21
2.2.3 Indikator Personal <i>hygiene</i> saat Menstruasi	22
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Personal hygiene</i>	23
2.2.5 Dampak <i>Personal hygiene</i>	25
2.3 Menstruasi	27
2.3.1 Pengertian Menstruasi	27
2.3.2 Siklus Menstruasi	27
2.3.3 Fisiologi Menstruasi	28
2.3.4 Tanda dan Gejala Menstruasi	29
2.4 Remaja.....	30
2.4.1 Pengertian Remaja.....	30
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	31
2.4.3 Tahapan Masa Remaja	32

2.5 Kerangka Konsep	33
2.6 Hipotesis Penelitian	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Tempat Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4 Alat Pengumpulan Data	41
3.5 Sumber Data.....	42
3.5.1 Data Primer.....	42
3.5.2 Data Sekunder	43
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	43
3.7 Defenisi Operasional	44
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	44
3.8.1 Pengolahan Data.....	44
3.9 Analisis Data	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Analisis Univariat.....	47
4.3 Analisis Bivariat.....	48
BAB 5 PEMBAHASAN	50
5.1 Karakteristik Responden	50
5.2 Tindakan <i>Personal hygiene</i> Responden	51
5.3 Risiko Kejadian Vulvavaginitis Responden.....	52
5.4 Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024.	54
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri Di SMK N 3 Padangsidimpuan	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Remaja Putri Di SMKN 3 Padangsidimpuan.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Risiko Kejadian Vulvavaginitis	48

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Konsep	33
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Aalfa Royhan di Kota Padangsidimpuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aalfa Royhan di Kota Padangsidimpuan
- Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin selesai penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 6. Lembar permohonan dan persetujuan menjadi responden *Informant consen.*
- Lampiran 7. Kuesioner
- Lampiran 8. Master tabel
- Lampiran 9. Hasil output SPSS
- Lampiran 10. Lembar konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vulva adalah garis pertahanan pertama untuk melindungi saluran genital dari infeksi. Kontaminan sering terkumpul di lipatan vulva, peningkatan kelembapan keringat, menstruasi, dan fluktuasi hormonal mempengaruhi pertumbuhan mikroba vulva. Kulit vulva berbeda dari tempat kulit lainnya dalam hal hidrasi, gesekan, permeabilitas, dan iritasi yang dapat dilihat secara visual dan lebih rentan terhadap agen topikal karena sifat hidrasi, oklusi, dan gesekannya yang meningkat. Ruang depan vulva yang tidak berkeratin adalah cenderung lebih permeabel daripada kulit keratin. Menurut (American Association for clinical Chemistry (AAC)) dalam (Yonada Vancy, 2019) mengutip bahwa vaginitis adalah peradangan yang terjadi pada vagina, peradangan ini dapat disebabkan oleh iritasi pada vagina, alergi atau penurunan hormon estrogen perempuan.

Vulvovaginitis adalah peradangan yang terjadi pada daerah vulva dan vagina. Peradangan pada vulva dan vagina tersebut disebabkan karena adanya infeksi dari bakteri, protozoa, jamur dan virus, bisa juga karena paparan zat yang iritatif, serta adanya tumor atau jaringan abnormal, obat-obatan dan perubahan hormonal. Penyakit vulvovaginitis merupakan masalah ginekologi yang paling umum pada perempuan. Bisa di derita oleh perempuan yang sedang mengalami pubertas (D. Harnindya dan I.Agusni, 2019).

Menurut World Health Association (WHO), setiap tahunnya sebanyak 10-15% wanita didunia mengalami vaginits, angka prevalensi di tahun 2006 mencapai 25-50% untuk kandidiasis, 20-40% untuk bakterial vaginosis, dan 15-

51% untuk trikomoniasis. Vulvovaginitis merupakan kasus terbanyak kedua terkait infeksi saluran reproduksi wanita dengan prevalensi Candida vulvovaginitis di dunia sekitar 1/3 (Jeanmonod D dan Jeanmonod R, 2020) sampai dengan ¾ populasi mengalami selama hidup dan infeksi vulvovaginitis dialami pertama kali saat remaja (Agana et al., 2019).

Di Indonesia pada Tahun 2019 angka prevalensi bakterial vaginitis mencapai 53% serta kandidiasis 3% (Gialini, 2019). Vaginitis disebabkan oleh bakterial vaginosis, trikomoniasis, dan kandidiasis. *Vulvovaginitis* adalah inflamasi dari vulva dan vagina, infeksi paling umum di antara remaja dan wanita dewasa (Agana et al., 2019). Prevalensi infeksi vaginitis pada remaja putri di indonesia yaitu *Candidiasis* (25%- 50%), *vaginosis bakterial* (20-40%) dan *trikomoniasis* (5- 15%). Di antara negara- negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami vaginitis yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab.

Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun (2016), jumlah remaja putri dari rentang umur 10-14 tahun dan rentang umur 15-19 tahun sebanyak 14 % mengalami vaginitis Pada tahun (2018) di Sumatera Utara sekitar 45 % remaja putri mengalami vaginitis . Personal hygiene atau kebersihan perorangan yang kurang baik ialah faktor penentu dalam memelihara kesehatan genitalia (Dinkes, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, yang mengalami vaginitis , diawali dengan keputihan yang dengan keputihan patologis yang lama tidak diobati dan ditangani dengan baik. Berdasarkan data Depkes RI di Indonesia

prevalensi terjadinya vaginitis akibat kurangnya hygiene pada organ genetalia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun (Suryani L. , 2019).

Data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada Tahun 2020 bahwa yang mengalami vaginitis *Candidiasis* sebanyak 19%, *Gonorrhea* sebanyak 12%, *vagina bacterial* sebanyak 13%, *chlamydia trachomatis* sebanyak 4%. Prevalensi infeksi dibagian kelamin seperti vaginitis yang di sebabkan *Candidiasis* dan *Gonorrhea* menurut data Dinas kesehatan Tahun 2021 sebanyak 3 orang, Tahun 2022 sebanyak 11 orang, dan pada tahun 2023 sebanyak 50 , dan pada tahun 2024 bulan januari sampai juli peningkatan semakin signifikan yaitu 70 orang dan 7 menjadi Kasus tertinggi pada tahun 2024 berada di wilayah kerja Puskesmas Padangmattinggi (Profil Dinkes, 2024).

Faktor penyebab vulvovaginitis di Indonesia pada tahun 2017 dari 64,9 juta terdapat remaja berperilaku hygiene yang sangat buruk sejumlah 63 juta. Karena kurangnya perawatan genitalia saat menstruasi serta kurangnya menjaga kebersihan genitalia pada remaja saat menstruasi Penyebab perilaku yang kurang dalam merawat organ genitalia adalah lingkungan yang buruk dan tidak sehat yaitu sebanyak 30% (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan penelitian Kemenkes RI (2017) dalam Pandelaki et al (2020) di Indonesia menunjukan sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami keluhan setelah menstruasi yang disebabkan tidak menjaga kebersihan area kewanitaannya yaitu vaginitis yang ditandai dengan adanya sensasi rasa gatal pada alat kelamin wanita. Hasil data statistik menurut Riskesdas (2018) di Indonesia sejumlah 43,3 juta remaja putri di Indonesia berperilaku *vulva hygiene* yang sangat buruk yaitu kurangnya tindakan untuk merawat organ kewanitaannya

pada saat menstruasi. Salah satu dampak dari kurangnya menjaga *personal hygiene* saat menstruasi adalah infeksi Kandidiasis dan Gonore (Riskesdas, 2018).

Faktor – faktor pendukung untuk para remaja putri agar mempunyai *personal hygiene* ketika proses mentruasi yang cukup baik antara lain adalah faktor predisposisi yaitu salah satunya sikap atau tindakan (Hidayanti, 2021). Rendahnya tindakan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sangat berpengaruh untuk menentukan praktik *personal hygiene* bagi remaja putri saat menstruasi dan kebersihan diri yang tidak terjaga menyebabkan masalah kesehatan reproduksi yang lebih buruk bagi anak perempuan (Kaur et al., 2018). Sebuah penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang memengaruhi pada praktik kebersihan diri wanita saat menstruasi terdiri dari usia, komunikasi, pengetahuan dan sikap (Shallo et al., 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun (Kemkes.go.id, 2018)

Data Sensus Penduduk Tahun 2020 Jumlah remaja (10-24 tahun) adalah 67 juta jiwa atau 24.000.000 dari total penduduk Indonesia, dan setengahnya adalah remaja putri (Bappenas, 2019, Astani, 2019). Permasalahan kesehatan

remaja putri sangat banyak salah satunya adalah menstruasi. Salah satu upaya yang paling ditekankan selama remaja sudah mengalami menstruasi adalah bagaimana perawatan kebersihan diri selama menstruasi (Tantry,et.al.,2019).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 remaja putri mengalami menstruasi pertamanya pada usia 10 hingga 11 tahun (7%), 12 tahun (23%), usia 13 tahun (29%), usia 14 tahun (24%) dan usia 15 tahun (17%). Secara keseluruhan, remaja putri rata-rata mengalami menstruasi pertama pada usia 12 hingga 15 tahun.(SDKI 2018, Astani, 2019,)

Berdasarkan penelitian (Lingkan, 2020), Indonesia menunjukkan bahwa hingga 5,2 juta remaja putri mengalami ketidaknyamanan umum saat menstruasi, yaitu peradangan pada area vulva yang ditandai dengan rasa gatal pada alat kelamin wanita.Dan dari data statistik di Indonesia dari 69,4 juta remaja putri di Indonesia, terdapat hingga 63 juta remaja putri yang memiliki perilaku kebersihan yang sangat buruk, yaitu kurangnya tindakan untuk menjaga kesehatan organ kewanitaannya saat menstruasi. (Risksesdas, 2018).

Menurut Penelitian Terdahulu Penelitian Lingkan Pandelaki & dkk (2020) yang berjudul “Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Manado.”Menyatakan berdasarkan hasil penelitian terhadap 148 responden di dapatkan hasil hubungan antara Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 (66,3%) responden. Dengan hasil uji statistik di peroleh nilai $\rho = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae. Hal ini menandakan bahwa pruritus vulvae pada siswi di SMA N 7 Manado masih dalam keadaan sedang yang berarti belum terlalu berat, hal ini di karenakan personal hygiene yang di miliki oleh remaja.

Menurut Penelitian Terdahulu penelitian Uliyatul Laili, Eka Dewi Crusitasari, 2019, yang berjudul “ Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritis Pada Vulva Di Pondok Pesantren Al Furqon Driyorejo Gresik ”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh santriwati SMA Al-Furqon pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik, sampel sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan hasil $< \alpha 0,05$ Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (63,2%) tidak sering mengganti pembalut, sebagian besar (56,1%) mengalami pruritus vulva kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ berarti H_0 di tolak artinya ada hubungan frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden, teknik sampling, dan tempat penelitian.

Hasil survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswa, terdapat 7 remaja putri mengatakan memakai pembalut sekali pakai dan hanya mengganti pembalut 2 kali dalam sehari dan 3 remaja lainnya mengatakan mengganti pembalut 3-4 kali sehari. Beberapa dari remaja putri juga mengatakan masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara mereka menjaga kebersihan organ genetalia selama mestruasi. Dari hasil wawancara awal

didapatkan juga bahwa remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan mengeluhkan gejala infeksi seperti, iritasi, gatal-gatal, keputihan yang banyak dan rasa perih.

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung oleh data survei awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2024. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai " Hubungan Personal Hygiene saat menstruasi dengan Risiko kejadian vulvovaginitis Pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024". Oleh sebab itu peneliti tertarik memilih SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian dikarenakan remaja putri harus mengetahui pentingnya pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada wanita ketika menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian *vulvovaginitis* pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan

2. Untuk menganalisis risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan
3. Untuk menganalisis hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian *vulvovaginitis* pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan serta bahan masukan untuk memperluas pengetahuan pembaca terutama para remaja dalam tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas dan menambah wawasan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian Ini Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga *personal hygiene* dan saat menstruasi

3. Bagi Mayarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum daan keluarga khususnya yang memiliki remaja sehingga bisa memberikan informasi yang tepat kepada remaja cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang akan dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya program studi kesehatan masyarakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 VulvoVaginitis

2.1.1 Pengertian *VulvoVaginitis*

Vulva adalah garis pertahanan pertama untuk melindungi saluran genital dari infeksi. Kontaminan sering terkumpul di lipatan vulva, peningkatan kelembapan keringat, menstruasi, dan fluktuasi hormonal mempengaruhi pertumbuhan mikroba vulva. Kulit vulva berbeda dari tempat kulit lainnya dalam hal hidrasi, gesekan, permeabilitas, dan iritasi yang dapat dilihat secara visual dan lebih rentan terhadap agen topikal karena sifat hidrasi, oklusi, dan gesekannya yang meningkat. Ruang depan vulva yang tidak berkeratin adalah cenderung lebih permeabel daripada kulit keratin. Menurut (American Association for clinical Chemistry (AAC) dalam (Yonada Vancy, 2019) mengutip bahwa vaginitis adalah peradangan yang terjadi pada vagina, peradangan ini dapat disebabkan oleh vaginosis bacterial ataupun terdapat faktor lain seperti iritasi pada vagina, alergi atau penurunan hormon estrogen perempuan.

Vaginitis adalah peradangan vagina dalam (Reny Yuli Aspirani, 2017). Tetapi terdapat dua organisme yang dapat menyebabkan infeksi pada vagina yaitu Trichomonas vaginalis dan candidia albicans vaginalis (yang dikenal sebagai infeksi jamur). Trichomonas disebabkan oleh protozoa yang dapat ditularkan dengan berhubungan seksual, sedangkan candidia albicans sering disebabkan oleh jamur dan lebih mudah menyebar dengan berbagai cara. Menurut (Reny Yuli Aspiani, 2017) Patofisiologi vaginitis adalah flora vagina terdiri atas banyak jenis kuman, antara lain Doderline yang menjadi ph vagina menjadi rendah,

streptococcus, stailococcus, deftexoid, yang dalam keadaan normal hidup dalam simbiosis antara mereka. Jika simbiosis ini terganggu dan kuman-kuman yang berkembang biak maka terjadilah vaginitis. Gejala ketidaknyamanan dan pruritus vagina berasal dari respon peradangan vagina lokal terhadap infeksi Trichomonas vaginalis atau candidia albicans vaginalis. Leukosit yang ditarik oleh organisme tertentu menghasilkan sekret pulen. Wanita yang memiliki tanda vaginitis non spesifik bau yang dihasilkan disebabkan terdapatnya amonia dibentuk sebagai hasil metabolisme bakteri anaerob. Dalam (buku ajar asuhan keperawatan maternitas, 2017) mengutip bahwa keadaan yang menyebabkan vaginitis adalah coitus, pembalut, hygine yang kurang, corpus aleneum pada anak-anak, alat perangsang seks yang digunakan oleh orang dewasa dan proses penuaan.

Vulvovaginitis adalah peradangan yang terjadi pada daerah vulva dan vagina. Peradangan pada vulva dan vagina tersebut disebabkan karena adanya infeksi dari bakteri, protozoa, jamur dan virus, bisa juga karena paparan zat yang iritatif, serta adanya tumor atau jaringan abnormal, obat-obatan dan perubahan hormonal. Penyakit vulvovaginitis merupakan masalah ginekologi yang paling umum pada perempuan. Bisa di derita oleh perempuan yang sedang mengalami pubertas bahkan anak-anak. Vulvovaginitis pada anak-anak bisa terjadi karena belum memiliki rambut kemaluan atau lemak di daerah kemaluan sehingga perlindungan terhadap infeksi lebih rendah dibandingkan orang dewasa, belum adanya hormone esterogen yang cukup dan hygiene yang kurang juga mempengaruhi kejadian vulvovaginitis pada anak-anak (D. Harnindya dan I. Agusni, 2019).

Vulvovaginitis adalah suatu inflamasi pada vagina yang mengubah lingkungan pada vagina. Organ reproduksi eksternal cukup rentan untuk terkena penyakit karena berada di area yang tertutup dan banyak terdapat lipatan-lipatan sehingga area tersebut akan mudah berkeringat dan lembab. Hal tersebut yang akan memicu bakteri untuk berkembang biak dengan mudah sehingga menimbulkan gatal, bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan penyakit infeksi (Revina, 2020)

Vulvovaginitis disebabkan oleh bakterial vaginosis, trikomoniasis, dan kandidiasis. Gejala vulvovaginitis yang paling sering ditemukan yaitu keluarnya sekret yang abnormal dari vagina, dikatakan abnormal jika jumlahnya sangat banyak, bau menyengat dan disertai gatal atau nyeri (Irianto, 2014). Kasus vulvovaginitis adalah terjadi pada wanita dengan kondisi sosial ekonomi rendah (Haryadi, 2019). Kurangnya ketersediaan air bersih menjadi salah satu pencetus terjadinya infeksi (Gialini, 2019). Terlebih bagi mereka yang sedang mengalami menstruasi, yang mana harus lebih memperhatikan kebersihan vulva. Kebersihan menstruasi berfokus pada kebutuhan perawatan kesehatan wanita selama periode siklus menstruasi. Penggunaan alat menstruasi seperti pembalut, tampon, menstrual cup berhubungan dengan kehigienisannya dan bagaimana peran wanita dalam menjaga kebersihannya selama menstruasi. Praktik kebersihan menstruasi yang tidak higienis dapat memengaruhi kesehatan seperti meningkatnya kerentanan terhadap penyebaran mikroorganisme yang dapat menyebabkan vulvovaginitis (Revina 2020).

Vulvovaginitis merupakan hal yang lazim terjadi, terutama di negara-negara dengan iklim tropis atau subtropis. Pemakaian pakaian ketat dan pakaian

dalam yang merupakan bahan sintetis juga dapat memicu timbulnya bakteri vulvovaginitis Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan area kewanitaan selama menstruasi masih menjadi isu pada hampir setengah dari populasi wanita di dunia (Shrestha, et al., 2019). Kebersihan pada area kewanitaan khususnya ketika menstruasi membutuhkan perhatian lebih dibandingkan ketika tidak sedang menstruasi. (Humera, 2019).

2.1.2 Gejala Vaginitis

Gejala infeksi kandidiasis vaginitis Terdapat beberapa gejala yang ditimbulkan oleh kandidiasis vaginitis, seperti:

- 1) Rasa nyeri atau tidak nyaman pada saat buang air kecil.
- 2) Rasa nyeri pada saat berhubungan seksual.
- 3) Keputihan yang tidak normal.
- 4) Rasa gatal atau nyeri pada alat kelamin .
- 5) Kemerahan, terasa panas, pembengkakan, dan luka di dinding kemaluan pada infeksi yang berat.
- 6) Lendir atau cairan alat kelamin yang kental dan berwarna keputihan seperti keju.

2.1.3 Pencegahan Vulvovaginitis

Vulvovaginitis adalah suatu peradangan pada vulva (organ kelamin luar wanita) yang dapat dicegah dengan beberapa hal berikut:

1. Perilaku dan aktivitas seksual

Penerapan perilaku dan aktivitas seksual yang aman dapat dilakukan dengan cara menggunakan kondom saat berhubungan seks, tidak melakukan hubungan seks di luar nikah, serta menghindari perilaku bergonta-ganti pasangan seks

(Menaldi *et al.*, 2019).

2. Higienitas organ genital

Menjaga higienitas organ genital dapat dilakukan dengan menerapkan kebiasaan buang air kecil dan buang air besar yang baik, yakni dengan membersihkan kemaluan dari arah depan ke belakang (dari arah vulva ke anus, bukan dari anus ke arah vulva). (*Karo et al.*, 2019).

3. Menghindari konsumsi obat-obatan yang tidak sesuai dengan anjuran dokter

Konsumsi obat-obatan, seperti antibiotik atau steroid yang tidak sesuai dengan anjuran dokter dapat meningkatkan risiko terjadinya vulvitis. kebiasaan menggunakan produk pembersih khusus untuk daerah kewanitaan dapat menganggu derajat ph vulvovagina. Olehkarena itu, pasien sebaiknya diedukasi untuk menghindari penggunaan produk-produk tersebut (Paladine & Desai, 2020).

4. Menggunakan celana dalam berbahan katun atau tidak terlalu ketat

Vulva harus selalu dijaga agar tetap bersih, sejuk, dan kering. Dalam pemilihan bahan pakaian, hendaknya pasien memperhatikan sirkulasi udara dan menghindari bahan yang menimbulkan panas dan mencegah penguapan. Dan dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang tidak ketat dan tidak menghalangi penguapan untuk menjaga area vulva agar tetap kering (*Karo et al.*, 2019).

2.1.4 Penatalaksanaan Vulvovaginitis

Vulvovaginitis dapat diterapi dengan cara farmakologis maupun non-farmakologis.

1. Terapi farmakologis

Vaginitis yang akut dapat diterapi dengan kompres menggunakan larutan

Burrowi, NaCl fisiologis, atau air bersih selama 20-30 menit setiap 3 jam atau lebih. Pemberian bedak harus dihindari karena menyebabkan oklusi pada permukaan vulva. Pemakaian sabun dan air hangat pada area vulva juga sebaiknya dihindari karena dapat memperparah kondisi inflamasi (*Karo et al.*, 2019). Tatalaksana khusus vaginitis dipilih berdasarkan etiologinya.

2. Terapi Non-Farmakologis

Pasien dengan vaginitis perlu memberikan perhatian terhadap higienitas vulva dan perineum. Vulva harus selalu dijaga agar tetap bersih, sejuk, dan kering. Pasien perlu diberitahu mengenai kebiasaan berkemih dan buang air besar yang baik dengan membersihkan dari arah depan ke belakang untuk menjauhkan tinja dari daerah vulvovaginal. Dalam pemilihan bahan pakaian, hendaknya pasien memperhatikan sirkulasi udara dan menghindari bahan yang menimbulkan panas dan mencegah penguapan. Pasien dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang tidak ketat dan tidak menghalangi penguapan untuk menjaga area vulva agar tetap kering (*Karo et al.*, 2019).

2.1.5 Etiologi *Vulvovaginitis*

Peradangan pada vagina atau *vulvovaginitis*, disebabkan oleh berbagai macam faktor infeksi dan non-infeksi. Vulvovaginitis akibat iritasi dapat disebabkan oleh riwayat kontak organ kelamin luar wanita dengan beberapa produk seperti sabun mandi, sabun khusus pembersih alat kewanitaan, sampo, tisu toilet, parfum, deodoran, bedak tabur, atau deterjen. Selain itu, iritasi pada vulva juga dapat disebabkan oleh beberapa aktivitas seperti penggunaan pakaian dalam yang bukan berbahan katun, berenang, atau perlukaan pada vulva akibat gesekan setelah

kegiatan bersepeda atau olahraga berkuda (Ikatan Dokter Indonesia, 2017; John Hopkins Medicine, 2020)

Klasifikasi Vaginitis (Manuaba, ida Bagus Gde, 2019) vaginitis dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Vaginitis Bakterial

Vaginitis ini dikaitkan dengan infeksi bagian atas secara perkontinuitatum melalui kanalis servikalis dengan endoservititis secara dominan oleh Gard vaginalis (Gardner). Biasanya tanda dan gejalanya yaitu, cairan vagina homogeny, ph vagina diatas 4,5 dan cairan vagina berbau ikan.

2. Vaginitis trikomonalis

Vaginitis trikomonalis ini merupakan infeksi yang disebabkan oleh Trichomonas vaginalis. Vaginitis ini dapat menyerang wanita dan pria pada wanita terdapat di vagina dan pada pria terdapat di kelenjar skene. Pada penyakit ini biasa ditularkan oleh hubungan seksual. Tanda dan gejalanya yaitu, keputihan berwarna putih, kuning hingga hijau dengan jumlah yang banyak, gatal dan terasa panas, berbau kurang sedap .

3. Vaginitis kandidiasis

Vaginitis ini tumbuh pada vagina dan disebabkan oleh jamur Candida albicans. Predisposisi bakteri ini pada kehamilan, diabetes militus dan kegemukan. Hal itu dapat menurunkan daya tahan tubuh karena antibiotika. Tanda dan gejala yang sering timbul yaitu, mengeluarkan cairan vagina kental dan dapat menggumpal, gatal, terasa panas, dysuria, dan bisa sampai dispareunia. Vaginitis pada remaja biasanya dikarenakan kebersihan hygine yang kurang.

a. Definisi Kandidiasis

Kandidiasis merupakan sekelompok infeksi yang disebabkan oleh *Candida albicans* ataupun spesies lain dari genus kandida. Organisme ini khususnya menginfeksi kulit, kuku, membran mukosa, dan traktus gastrointestinal, tetapi organisme ini juga dapat menyebabkan penyakit sistemik (Janik, et al., 2019).

b. Jenis Kandidiasis dan Gambaran Klinis

Kandidiasis dapat dibagi menjadi beberapa jenis : (James, et al., 2019)

1) Kandidiasis Mukosa

a) Kandidiasis Oral/orofaringeal

Kandidiasis orofaringeal atau thrush merupakan kandidiasis yang berkembang di mulut atau tenggorokan (CDC, 2019). Kandidiasis ini tampak sebagai bercak putih diskret yang dapat menjadi konfluen pada mukosa bukal, lidah, palatum, dan gusi (Klenk, et al.,2019).

b) Kandidiasis Vulvovaginal

Kandidiasis vulvovaginal, kadang disebut sebagai infeksi jamur (ragi) vagina, merupakan infeksi yang umum terjadi ketika terdapat pertumbuhan berlebih dari jamur kandida. Kandida selalu ada di dalam dan permukaan tubuh dalam jumlah yang kecil. Akan tetapi, ketika terjadi ketidakseimbangan, seperti perubahan keasaman vagina atau perubahan hormonal, kandida dapat bermultiplikasi. Ketika hal tersebut terjadi, gejala kandidiasis dapat muncul (CDC, 2019).

2.1.6 Faktor Risiko *Vulvovaginitis*

Beberapa faktor-faktor yang meningkatkan kejadian vulvovaginitis pada seorang wanita antara lain:

1. Usia

Pertambahan usia seorang wanita sebagai faktor risiko vulvitis berkaitan dengan peningkatan derajat pH vagina. Derajat pH yang tinggi akan mengubah flora-flora bakteri normal di daerah vagina menjadi bakteri yang bersifat patogen (Krapf, 2021). Selain itu, dengan bertambahnya usia, kulit pada daerah vulva akan mengalami atrofi sehingga meningkatkan risiko terjadinya peradangan pada daerah vulva (Paladine & Desai, 2018).

2. Hormonal

Perubahan hormonal dapat terjadi pada beberapa kondisi, misalnya sedang hamil, akibat konsumsi pil kontrasepsi, mendekati masa pubertas. Selain itu, defisiensi estrogen juga dapat menjadi faktor risiko vulvitis misalnya pada akibat penggunaan medikasi antiestrogen (Paladine & Desai, 2018; Staff, 2019).

3. Riwayat penyakit dan riwayat pengobatan medis

Adanya penyakit penyerta, seperti vaginitis, PMS (Penyakit Menular Seksual), penyakit autoimun atau gangguan endokrin, dapat menjadi faktor risiko terjadinya vaginitis (Konar, 2014; Paladine & Desai, 2018; Staff, 2019). Beberapa penyakit kulit penyerta juga ikut berperan dalam meningkatkan kejadian vaginitis, seperti dermatitis atopi, dermatitis alergi, psoriasis, lichen simplex/planus/sclerosus, kanker kulit (*squamous cell carcinoma*), impetigo, erysipelas, dan lain-lain (Konar, 2014; Willacy, H., & Tidy, C. 2015). Selain riwayat penyakit, riwayat pengobatan misalnya konsumsi antibiotik, obat steroid, kemoterapi, atau radioterapi juga perlu ditanyakan karena berhubungan dengan kejadian vaginitis (Paladine &

Desai, 2018; Staff, 2019).

4. Penggunaan produk kebersihan pada area kewanitaan

Penggunaan produk-produk pembersih seperti sabun ataupun sampo maupun penggunaan produk wewangian (seperti deodoran atau parfum) pada area vulva dapat menyebabkan iritasi pada area vulva. Selain itu, beberapa orang memiliki kecenderungan alergi terhadap produk-produk tersebut, sehingga dapat meningkatkan risiko kejadian vulvitis (Paladine & Desai, 2019).

5. Penggunaan pakaian dalam yang bukan berbahan katun atau terlalu ketat

Pakaian dalam yang bukan berbahan katun atau terlalu ketat akan mengganggu sirkulasi udara di area vulva sehingga area vulva akan cenderung mudah berkeringat dan menjadi lembab. Vulva yang lembab akan menjadi sarang perkembangbiakan bakteri dan/atau jamur sehingga meningkatkan risiko kejadian vulvitis (Karo *et al.*, 2019.)

6. Status *hygiene* yang buruk

Menurut suatu penelitian, kurangnya kebersihan vulva ada hubungannya dengan kejadian penyakit kandidiasis vulvovaginalis. Kandidiasis vulvovaginalis adalah infeksi mukosa pada vagina maupun vulva yang disebabkan oleh jamur Candida. Status *hygiene* yang buruk akan menyebabkan flora-florabakteri normal di daerah vagina berubah menjadi bakteri yang bersifat patogen (Nelson *et al.*, 2018).

2.2 Personal Hygiene

2.2.1 Pengertian *Personal hygiene*

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, “personal” yang artinya individu dan “*hygiene*” yang mempunyai arti sehat atau bersih. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *personal hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis. (Maharani dan Andriyani, 2018) memaparkan bahwa individu atau seseorang dapat dikatakan memiliki *personal hygiene* yang baik apabila individu tersebut dapat menjaga kebersihan tubunya baik meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, telinga, kaki dan kuku serta alat reproduksi salah satunya perawatan organ reproduksi luar selama menstruasi pada remaja putri. (Tantry, et.al., 2019) menjelaskan bahwa perawatan diri selama menstruasi suatu upaya guna meningkatkan kesehatan selama menstruasi dengan tujuan memelihara kebersihan dan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan manusia baik fisik maupun psikologis.

Perawatan diri selama menstruasi yang dapat dilakukan oleh remaja putri berdasarkan (Wahyuni, 2020) yaitu meliputi :

- a. Mengganti celana dalam dan pakaian secara teratur
- b. Mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali (4-6 kali sehari)
- c. Mandi 2 kali sehari
- d. Membersihkan area genitalia setelah BAB ataupun BAK
- e. Mencuci tangan sebelum dan sesudah membasuh organ kewanitaan
- f. Menjaga organ kewanitaan kita dalam keadaan kering
- g. Dilanjutkan melakukan aktivitas sehari-hari
- h. Memenuhi kebutuhan nutrisi

Banyak remaja yang masih mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat rendah terhadap perawatan diri selama menstruasi yang dapat mengalami risiko terhadap masalah reproduksi, yang ditandai dengan data dari Badan Statistik

Indonesia ditemukan 43.3 juta remaja putri di Indonesia mempunyai perilaku tidak sehat sehingga menimbulkan keputihan (Tantry, et.al., 2019).

Personal hygiene selama menstruasi atau menstrual *hygiene* menurut Word Health Organization (WHO) adalah seorang remaja putri yang dapat menggunakan semua bahan yang bersih ketika sedang menstruasi. Memiliki privacy saat mengganti pembalut selama menstruasi berlangsung serta menggunakan air dan sabun, memiliki fasilitas dalam membuang bahan menstruasi yang sudah digunakan. Maka dari itu remaja putri harus dituntut untuk paham mengenai menstruasi dan mampu melakukan PH yang benar selama menstruasi berlangsung (Chandra, et.al., 2016).

2.2.2 Tujuan *Personal hygiene*

Tujuan dari *personal hygiene* selama menstruasi dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat diantaranya yaitu :

Tujuan personal *hygiene* yaitu Menjaga kebersihan diri dan mencegah infeksi masuk pada tubuh maka dari itu *personal hygiene* tidak hanya sekedar bersih tetapi juga harus sehat, sehingga dengan demikian tidak akan menyebarkan kuman atau virus kepada orang lain (Putri dan Setianingsih, 2016).

- a. Kebersihan organ reproduksi. Kebersihan organ reproduksi sangat perlu diperhatikan karena ketika wanita mengalami menstruasi pembuluh darah pada rahim lebih mudah dan cepat untuk terinfeksi, maka dari itu *personal hygiene* selama menstruasi harus tetap dijaga agar sistem reproduksi wanita tidak terganggu (Wahyuni, 2020).
- b. Menurut Widodo (dalam Yessy, et.al., 2016) memaparkan bahwa pemeliharaan *personal hygiene* terhadap kesehatan reproduksi dengan sehat

dan bersih harus ditekankan, dengan cara salah satunya upaya promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

- c. Hygiene selama menstruasi sangat penting bagi wanita dengan tujuan guna memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik atau mental, *hygiene* selama menstruasi salah satu langkah awal guna mewujudkan kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkitnya penyakit (Haswita, 2017).

2.2.3 Indikator Personal *hygiene* saat Menstruasi

Menurut Sulaikha (2018) indikator dari *personal hygiene* menstruasi ada beberapa meliputi :

1. Selama menstruasi wanita lebih sering berkeringat dibandingkan dengan hari-hari biasanya, maka dari itu agar tubuh tetap bersih dan segar dan bebas dari bau badan di anjurkan untuk mandi dan mencuci rambut minimal dua kali sehari.
2. Ketika seorang perempuan saat mestruasi karena disebabkan banyaknya kegiatan sehingga waktu istirahat berkurang merupakan hal yang normal. Tingkat aktivitas yang dialami remaja putri saat akan mengalami menstruasi juga akan dapat menyebabkan sakit perut.
3. Membersihkan bekas keringat yang berada di sekitar alat kelamin menggunakan air bersih secara teratur dan lebih baik gunakan air hangat apalagi setelah kita buang air besar (BAB) ataupun buang air kecil (BAK). Dan cara membersih alat kelamin perempuan yang benar adalah mulai dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik karena bakteri

yang berada disekitar bagian anus dapat terbawa ke dalam vagina yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi.

4. Menggunakan air bersih ketika kita mencuci vagina, dan tidak perlu terlalu sering menggunakan sabun karena dapat menyebabkan kulit kelamin rentan iritasi.
5. Kebersihan daerah kewanitaan juga dapat dilakukan dengan sering mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari untuk menjaga agar vagina tidak terlalu lembab, dan gunakan bahan yang menyerap keringat atau katun. ^
6. Menstruasi adalah proses mekanisme pembuangan darah kotor sehingga pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam karena dapat menimbulkan bakteri penyebab penyakit.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal hygiene*

Menurut (Hidayati, 2021) faktor-faktor pendukung untuk para remaja putri agar mempunyai perilaku *personal hygiene* ketika proses menstruasi yang cukup baik antara lain :

1. Faktor predisposisi yaitu salah satunya pengetahuan, disekolah harus memfasilitasi dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas yang berada ditempat. Dan seluruh siswi putri harus dapat mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya mewakili perkelas.
2. Faktor pendukung yaitu salah satunya lingkungan fisik, disekolah harus memfasilitasi tempat cuci tangan, alat pengering seperti tisu, dan stok pembalut ditoilet para siswi. Artinya masih banyak siswi yang belum

menunjukkan perilaku yang baik dalam *personal hygiene* ketika terjadi menstruasi, ini perlu mendapatkan perhatian dari ibu, guru serta petugas kesehatan sehingga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah.

Menurut (Nisa, et.al., 2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Personal Hygiene* seorang remaja putri antara lain :

1. Kepercayaan terhadap mitos menstruasi.

Perbedaan dalam mitos budaya memberikan dampak pada komunitas masyarakat terkait praktik *personal hygiene* saat menstruasi yang berbeda pula. Intervensi budaya dalam hal ini tentu tidak selalu benar secara ilmiah sehingga kemudian disebut sebagai mitos dalam budaya. Banyak mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait mentruasi. Semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos seputar menstruasi, sangat mungkin seseorang jauh dari perilaku *personal hygiene* yang sehat tentang menstruasi. Mitos yang sering ada yaitu jika konsumsi minuman tertentu dapat mempercepat menstruasi, seperti konsumsi minuman bersoda, kopi, dan air es dapat mempercepat menstruasi.

2. Jumlah media informasi

Jumlah media informasi merupakan banyaknya sarana yang digunakan seseorang dalam memperoleh informasi terkait praktik *personal hygiene* saat menstruasi, pada remaja putri yang berada di pondok pesantren hal ini tidak berpengaruh karena sumber informasi yang paling banyak mereka dapat berasal dari teman dan guru setempat.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.

Ketersediaan sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi, seperti toilet bersih, air bersih, dan sebagainya.

4. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor eksternal yang cukup erat berhubungan dengan praktik *personal hygiene* saat menstruasi, karena remaja putri akan bercerita masalah PH dan mereka akan jauh lebih terbuka dengan menceritakan kepada teman sebayanya.

2.2.5 Dampak Personal hygiene

Menurut Wartonah (dalam Sulaikha, 2018) masalah yang sering timbul akibat *personal hygiene* selama menstruasi yang kurang baik, diantaranya:

1. Dampak Fisik.

Gangguan yang sering dialami bagi seseorang akibat kurang menjaga kebersihan dalam melakukan praktik *personal hygiene* selama menstruasi adalah gangguan integritas kulit, seperti iritasi bahkan dapat menimbulkan infeksi akibat bakteri seperti keputihan yang tidak normal, *pruritus vulva* dan sebagainya.

2. Dampak Psikososial.

Masalah yang dapat timbul seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan interaksi sosial. Menurut Nugroho (dalam Maharani dan Andriyani, 2018) menjelaskan bahwa dampak yang sering terjadi ketika remaja putri tidak dapat menjaga kebersihan organ genitalianya yaitu :

- a. Gangguan pada integritas kulit.
- b. Gangguan rasa nyaman.
- c. Dan timbulnya berbagai macam penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang dapat mengganggu seperti kanker serviks, keputihan dan kesehatan reproduksi lainnya.

Macam-macam Infeksi Saluran Reproduksi yang timbul akibat dari *personal hygiene* selama menstruasi yang kurang baik dan benar menurut (Harold, 2016) diantaranya :

1. Keputihan, Secara fisiologis keputihan berwarna putih, bening dan tidak memiliki bau yang menyengat, tetapi apabila keputihan patologis cairan berwarna putih susu dan kental, berwarna kekuningan atau kehijauan dan disertai bau menyengat, gatal dan nyeri.
2. Kandidiasis, yaitu Infeksi saluran reproduksi akibat adanya mikroorganisme jamur Candida albicans. Gejala yang sering timbul berbeda-beda, seperti timbul rasa gatal yang parah, rasa terbakar, iritasi dan menimbulkan bercak keputihan pada dinding vagina. Faktor yang dapat meningkatkan antara lain disebabkan oleh kurang hygienitas alat kelamin, celana dalam terlalu ketat, cara bercebok yang salah dan pemakaian cairan antiseptic.
3. Bacterial Vaginosis, yaitu Gangguan yang disebabkan karena bacterial vaginosis akibat ketidakseimbangan pH sehingga keadaan basa mendorong pertumbuhan bakteri phatogen yang dapat menghasilkan sekret. Ditandai dengan sekret berbau, berwarna keabu-abuan.

4. Infeksi Saluran Kencing (ISK), ISK merupakan terjadinya inflamasi pada kandung kemih atau sistitis, akibat dari reaksi radang mikrobiologis pada infeksi saluran kemih bagian bawah. Ditandai dengan peningkatan jumlah kuman dan leukosit dalam urin ditandai dengan tidak mampu menahan BAK serta adanya rasa nyeri saat berkemih.

2.3 Menstruasi

2.3.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita, dimana terjadinya peristiwa pengeluaran darah menandakan bahwa organ dalam kandungan telah berfungsi dengan matang. Pada definisi klinik menstruasi di nilai berdasarkan tiga hal. Pertama, siklus menstruasi yaitu jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Kedua, lama menstruasi yaitu jarak dari hari pertama menstruasi sampai perdarahan menstruasi berhenti, dan ketiga jumlah darah yang keluar selama satu kali menstruasi. Menstruasi di katakan normal apabila dapatkan siklus menstruasi tidak kurang dari 24 hari, tetapi tidak melebihi 35 hari. Lama menstruasi 3-7 hari dengan jumlah darah selama menstruasi berlangsung tidak melebihi 80 ml, ganti pembalut 4-6 kali perhari. (Arfiah dan Mutmaina, 2022).

2.3.2 Siklus Menstruasi

Siklus Menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Karena jam mulainya menstruasi tidak diperhitungkan dan tepatnya waktu keluar menstruasi dari *ostiumuteri eksternum* tidak dapat diketahui, maka panjang siklus mengandung kesalahan kurang lebih 1 hari.

Panjang siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus menstruasi yang klasik ialah 28 hari. Rata-rata panjang siklus menstruasi pada gadis 12 tahun ialah 25,1 hari, pada wanita usia 43 tahun 27,1 hari, dan pada wanita usia 55 tahun 51,9 hari. Jadi, sebenarnya panjang siklus menstruasi 28 hari itu tidak sering dijumpai dan 10-15% perempuan memiliki siklus 28 hari (Setiawati, 2020).

2.3.3 Fisiologi Menstruasi

Adapun fisiologi menstruasi terdiri dari 4, yaitu: (Villasari, 2021):

a. Stadium menstruasi

Tahap menstruasi normal terjadi selama 3-7 hari. Terjadinya haid atau haid pada tahap ini disebabkan keluarnya lapisan rahim (*endometrium*). Pada tahap ini, kadar hormon ovarium sangat rendah.

b. Stadium proliferasi

Tahap proliferasi biasanya terjadi ketika darah menstruasi berhenti sampai hari ke 14. Awalnya, proliferasi adalah pertumbuhan kelenjar *endometrium* yang semakin cepat dan terus menebal dan antara hari 12 sampai 14 hari terjadi ovulasi atau pengelupasan sel telur dari ovarium.

c. Stadium sekresi

Masa setelah ovulasi dan berlangsung selama 11 hari. Pada fase ini, hormon progesteron dilepaskan sehingga mempengaruhi pertumbuhan *endometrium* untuk membuat rahim siap untuk 26 implantasi. Sehingga pada fase ini wanita mengalami apa yang disebut dengan Premenstrual Syndrome (PMS). Setelah beberapa hari kemudian gejala PMS maka lapisan dinding rahim akan luruh kembali

d. Stadium pramenstruasi

Jika pembuahan dan implantasi tidak terjadi, korpus luteum yang men-sekresi estrogen dan progesteron menyusut. Ketika kadar estrogen dan progesteron menurun dengan cepat, spasme arteri spiralis, mengakibatkan gangguan suplai darah ke *endometrium* fungsional dan nekrosis. Lapisan fungsional terpisah dari lapisan basal dan perdarahan menstruasi dimulai.

2.3.4 Tanda dan Gejala Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi yang sering terjadi berdasarkan pendapat dari (Sinaga, 2017) antara lain :

- a. Payudara terasa kencang atau nyeri.
- b. Jerawat mulai muncul.
- c. Nafsu makan meningkat
- d. Bertambahnya BB.
- e. Perut terasa keram kadang mules-mules.
- f. Sembelit
- g. Sakit kepala.
- h. Badan terasa pegal-pegal.
- i. Kadang bisa terjadi pembengkakan diujung jari tangan atau kaki.
- j. Punggung terasa nyeri.
- k. Lemah, lesu dan mudah lelah.
- l. Mudah cemas dan tersinggung.
- m. Sulit untuk berkonsentrasi
- n. Mudah insomnia

Gejala menstruasi akan semakin memberat terutama pada gangguan psikologis atau emosionalnya. Masa ini perempuan sangat mudah sekali tersinggung atau sulit mengendalikan emosionalnya bahkan sulit berkonsentrasi, frustasi atau bahkan depresi (Sinaga, 2017).

Salah satu upaya yang paling ditekankan selama remaja sudah mengalami menstruasi adalah bagaimana perawatan kebersihan (*personal hygiene*) yang sudah mereka lakukan. *Personal hygiene* merupakan salah satu isu kritis yang harus kita tingkatkan dalam status kesehatan karena berpengaruh terhadap kehidupan para remaja putri dimasa yang akan datang, hal ini ditunjukkan dalam penelitian (Sulaikha, 2018) bahwa remaja putri di Indonesia masih banyak sekali yang mengalami keluhan setelah menstruasi akibat *personal hygiene* yang kurang tepat.

2.4 Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Menurut (WHO) remaja adalah sebagai masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa, mencakup rentang usia antara 10 sampai 24 tahun (WHO, 2021). Definisi dari segi demografi, remaja adalah sekelompok individu yang usianya berkisar antara 10 tahun sampai 19 tahun (Yalew et al., 2021). Menurut menteri kesehatan remaja merupakan kelompok usia antara 10 sampai 18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut WHO, masa remaja adalah peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terjadi perubahan baik fungsi reproduksi yang mampu mempengaruhi perubahan-perubahan baik bentuk fisik, mental ataupun peran sosial. Definisi remaja menurut (Wahyuni, 2020) dibagi menjadi :

- a. Secara kronologis adalah individu yang berusia 11-12 tahun dan 20-21 tahun.
- b. Secara fisik adalah ditandai dengan perubahan dari penampilan fisik, fungsi fisiologis yang terutama terkait dengan sistem seksual.
- c. Secara psikologis adalah ditandai perubahan dari aspek kognitif, emosional sosial dan moral.

Masa remaja adalah suatu periode perkembangan manusia, yang dimana mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami berbagai perubahan baik fisik, biologis, psikologis dan sosial. Berusia dimulai antara 10-13 tahun dan berakhir antara 18-22 tahun (Wahyuni, 2020). Menurut WHO usia remaja diantara 12-24 tahun, sedangkan menurut Depkes RI adalah diantara 10-19 tahun yang belum menikah. Ditandai dengan terjadinya kematangan organ-organ reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang merupakan bagian yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh remaja.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu yang dikatakan oleh (Wahyuni, 2020) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Keluarga

Keluarga dapat berfungsi secara normal dapat ditandai dengan saling memperhatikan, saling terbuka atau jujur, orang tua sebagai pendengar buat anaknya, selalu menceritakan masalah dengan keluarga dan dapat beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi.

- b. Pola hubungan orang tua dengan anak

Perlakuan terhadap orang tua ke anak atau sebaliknya sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian seorang anak.

c. Kelas sosial atau status ekonomi

Status ekonomi yang rendah lebih cenderung dalam hal segala kepatuhan terhadap figure, sedangkan status ekonomi kelas menengah dan atas lebih menekan pada hal yang inisiatif atau kreatifitas anak.

2.4.3 Tahapan Masa Remaja

Terdapat beberapa ahli yang berpendapat bahwa batasan usia pada masa remaja yaitu dimulai dari usia 11 sampai 21 tahun namun usia tersebut tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur masa remaja karena setiap remaja memiliki pola yang teratur pada masing-masing individu. Pada remaja akan melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut :

1. Remaja awal (early adolescence) usia 11-13 tahun

Pada remaja awal biasanya masih berada di sekolah menengah pertama. Pada tahap ini remaja masih merasa terheranheran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mulai dapat mengembangkan pendapat baru, mulai tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang berbentuk seksualitas atau erotis. Perubahan tahap ini membuat remaja sulit untuk dimengerti terlebih lagi remaja menyukai kebebasan dan mulai berpikir abstrak. Dalam hal inilah bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya sangat diperlukan agar dalam proses perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara rohani dan sosial.

2. Remaja Madya (middle adolescence) 14-18 tahun

Pada remaja madya biasanya berada di sekolah menengah atas. Pada saat ini remaja membutuhkan teman sebaya karena mereka merasa senang apabila

memiliki banyak teman yang menyukai, ada kecenderungan “narcistic” atau mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Ketertarikan dengan lawan jenis memunculkan khayalan tentang aktivitas seksual.

3. Remaja akhir (late adolescence) 19-21 tahun

Pada remaja akhir biasanya sudah berada di bangku kuliah atau mahasiswa. Tahap ini masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan 5 hal yang menarik, minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek seperti egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang, tertarik dengan pengalaman baru, terbentuk identitas seksual, berpusat pada diri sendiri dan memiliki ranah pribadi. (Dewi, Mustika and Ulfah Mega, 2021)

2.5 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara varia- bel-variabel yang akan diteliti.



Skema 2.1. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori-teori relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Lutfi & Sunardi, 2019).

H0: Tidak ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024

Ha : Ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024 .

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Desain cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan resiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan tingginya prevalensi infeksi vaginitis di puskesmas Padangmatinggi tahun 2024 dan SMK Negeri 3 merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas Padangmatinggi dapat dilihat pada survei awal peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan dari bulan Agustus 2024 - Januari 2025.

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian

Kegiatan	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul						
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Perbaikan proposal hasil Seminar						
Penelitian						
Proses bimbingan hasil penelitian						
Sidang hasil penelitian						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi meliputi seluruh anggota dan bagian dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan informasinya dibutuhkan oleh peneliti untuk kebutuhan survei. Populasi meliputi kumpulan objek riset yang mempunyai karakteristik dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan objek penelitian. (Kriyantono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja putri di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan sebanyak 791 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ditunjuk oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang dipilih selanjutnya akan diambil datanya dan dari data yang terkumpul pada sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seluruh populasi (Kriyantono, 2020) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling

memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria tertentu. Besar sampel pada penelitian ini, ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut (Sugiyono, 2016),

Penyelesaian :

Penyelesaian:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{1^2 \cdot 791 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(791-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{1^2 \cdot 791 \cdot 0,25}{0,0025(790) + 1^2 \cdot 0,25}$$

$$s = \frac{197,7}{1,97 + 0,25}$$

$$= \frac{197,7}{2,22}$$

$$n = 89$$

Keterangan:

S : jumlah sampel

- λ^2 : dengan nilai 1
 N : perkiraan besar populasi
 P : proporsi $0,5 = 50\%$
 Q : 0,5
 D : 0,05

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebesar 89 sampel.

Tabel 3.2 Distribusi jumlah populasi Remaja Putri Di SMK Negeri 3

Kelas	Jumlah Remaja Putri
X	288
XI	300
XII	203

Untuk menentukan sampel perkelas maka langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel di kelas menggunakan Rumus (Swarjana,2015) yaitu:

$$\frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

A. Kelas x

$$\frac{288}{791} \times 89 = 32$$

B. Kelas XI

$$\frac{300}{791} \times 89 = 33$$

C. Kelas XII

$$\frac{203}{791} \times 89 = 24$$

Setelah didapatkan jumlah sampel di setiap kelasnya selanjutnya peneliti menggunakan teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-

ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria tertentu.

a. Kriteria inklusi:

1. Bersedia menjadi responden
2. Responden yang berusia 16-18 Tahun
3. Responden kelas X,XI,XII

b.Kriteria ekslusi

1. Responden yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya
 2. Responden yang menggunakan douching / pembersih organ wanita
- peneliti menghitung jumlah sampel di kelas menggunakan rumus (Caron & Markusen, 2016) yaitu:

$$\frac{\text{jumlah sampel perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

1. Kelas X

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel untuk perkelas	Jumlah sampel perkelas / jurusan
X Tkj 1	17	17/288x32	2
X Tkj2	14	14/288x32	1
X Bg1	14	14/288x32	1
XBG2	17	17/288x32	2
XBG3	17	17/288x32	2
XKC1	35	35/288x32	4
XKC2	35	35/288x32	4
XBS1	36	36/288x32	4
XBS2	35	35/288x32	4
XBS3	36	36/288x32	4
XBS4	36	36/288x32	4
JUMLAH	288		32

2. Kelas XI

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel untuk perkelas	Jumlah sampel perkelas / jurusan
XI Tkj 1	22	22/300x33	2
XI Tkj2	12	12/300x33	1
XI Bg1	26	26/300x33	3
XI BG2	19	19/300x33	2
XI BG3	21	21/300x33	2
XI KC1	31	31/300x33	3
XI KC2	34	34/300x33	4
XI BS1	33	33/300x33	4
XI BS2	34	34/300x33	4
XI BS3	35	35/300x33	4
XI BS4	34	34/300x33	4
JUMLAH	300		33

3. Kelas XII

Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel untuk perkelas	Jumlah sampel perkelas / jurusan
XII Tkj 1	10	10/203x24	1
XII Tkj2	12	12/203x24	1
XII Bg1	14	14/203x24	2
XII BG2	15	15/203x24	2
XII KC1	26	26/203x24	3
XII BS1	33	33/203x24	4
XII BS2	33	33/203x24	4
XII BS3	27	27/203x24	3
XII BS4	32	32/203x24	4
JUMLAH	203		24

3.4 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2009), etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia maka segi etika penelitian harus diperhatikan. yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum

penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan pemberian jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan etika dalam pemberian jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria kriteria tertentu.

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sukendra, 2020). Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

Kuesioner yang digunakan peneliti di adopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Ni Kadek Ayu Krisna Dewi 2022). Kuesioner ini terdiri dari 22 pertanyaan dengan Penilaian tentang tindakan *personal hygiene* dalam lembar kuesioner dibagi menjadi 2 yaitu apabila jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Kuesioner kejadian vulvovaginitis yang digunakan peneliti di adopsi dari penelitian yang telah dilakukan (Dwi Putri Harahap 2020) Kuesioner ini terdiri dari 8 pertanyaan.

3.5.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Onainor, 2019). Data perimer

adalah pengambilan data yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data yang dikumpulkan secara primer dalam penelitian ini meliputi karakteristik individu (nama/inisial, umur, Kelas) dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang sudah ada di Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, Data yang diambil meliputi Data Infeksi Saluran Reproduksi Seperti *Candidiasis*, *Gonorrhea vagina bacterial*, *chlamydia trachomatis*, Prevalensi infeksi dibagian kelamin seperti *Candidiasis* dan *Gonorrhea*.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin penelitian kepada bagian akademik Universitas Aalfa Royhan di Kota Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian
2. Mengajukan surat penelitian kepada pimpinan SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.
3. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan
4. Peneliti berkoordinasi dengan guru untuk menyampaikan informasi kepada murid terkait penelitian yang akan dilakukan. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangi informed consent
5. Memberikan kuesioner kepada responden untuk di isi
6. Setelah semua responden dievaluasi, selanjutnya data ditabulasi untuk mencari apakah Ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan

Risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024.

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan inilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya memudahkan pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Defenisi operasional adalah pengertian variabel secara rill, nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Arikunto, 2009).

Tabel 3.2 defenisi operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	<i>Personal Hygiene</i>	Personal hygiene adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan seputar organ reproduksinya	Kusioner	1.Tidak dilakukan= <Mean 2.dilakukan =>Mean	Ordinal
2.	Risiko Kejadian vulvo vaginitis	Vulvovaginitis adalah peradangan yang terjadi pada daerah vulva dan vagina.	Kusioner	1.Berisiko = Ordinal >Mean 2.Tidak Berisiko= < Mean	

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar observasi perlu di sunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah

merupakan kegiatan mengecek akan isian formulir atau lembar observasi tersebut apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi (Fitri, 2020)

2. *Coding*

Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng "kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry) Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan umum mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data (Fitri, 2020)

3. *Processing entry*

Yakni langkah-langkah dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "*software*" komputer (Fitri, 2020).

4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variable-variabel yang diteliti (Fitri, 2020).

3.9 Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara analitik dan diinterpretasi dengan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode computer program SPSS. Analisa terhadap hasil dilakukan secara univariat dan bivariat.

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi, frekuensi dari masing-masing variable penelitian mengenai hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024 dan Analisa dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Pada penelitian ini, penentuan besarnya Chi Square dengan menggunakan program komputer dengan interpretasi hasil:

- a. Bila p-value (nilai signifikan uji Chi Square) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis .
- b. Bila p-value (nilai signifikan uji Chi Square) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 3 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. BM Muda No.33, Silandit, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri Di SMK N 3 Padangsidimpuan

No	Usia	F	%
1	16 tahun	33	37.0%
2	17 tahun	32	36.0%
3	18 tahun	24	27.0%
Jumlah		89	100%

Dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 mayoritas kelompok umur yaitu 16 tahun sebanyak 33 responden (37,0%) sedangkan minoritas kelompok umur yaitu 18 tahun sebanyak 24 responden (27,0%).

4.2.2 Personal Hygiene Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Remaja Putri Di SMKN 3 Padangsidimpuan

No	Personal Hygiene saat menstruasi	F	%
1	Tidak dilakukan	65	73.0%
2	Dilakukan	24	27,0%
Jumlah		89	100%

Dari Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 mayoritas tidak dilakukan personal hygiene remaja putri yaitu sebanyak 65 responden (73.0%). Sedangkan minoritas dilakukan personal hygiene remaja putri yaitu sebanyak 24 responden (27.0%).

4.2.3 Risiko Kejadian Vulvavaginitis

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Risiko Kejadian Vulvavaginitis

No	Risiko kejadian <i>vulvavaginitis</i>	F	%
1	Berisiko	64	71,9%
2	Tidak Berisiko	25	28,1%
Jumlah		89	100%

Dari Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa responden di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 mayoritas berisiko kejadian vulvovaginitis remaja putri yaitu sebanyak 64 responden (71,9%). Sedangkan minoritas tidak berisiko kejadian vulvovaginitis remaja putri yaitu sebanyak 25 responden (28,1%).

4.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.1 Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis

No	Personal Hygiene	Risiko Kejadian Vulvovaginitis						P. Value	
		Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
		f	%	f	%	total	%		
1	Tidak dilakukan	56	86.2%	9	13.8%	65	100.0%	0.000	
2	Dilakukan	8	33.3%	16	66.7%	24	100.0%		
Jumlah		64	71,9%	25	28,1%	89	100.0%		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 89 remaja putri yang personal hygiene tidak dilakukan personal hygiene mayoritas berisiko

sebanyak 56 responden (86,2%), sedangkan minoritas dari 8 remaja putri yang personal hygiene yang dilakukan terdapat berisiko sebanyak 33,3%. Hasil analisis statistik didapatkan nilai p-value=0,000 (< 0,05) yang artinya ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas kelompok umur yaitu 16 tahun sebanyak 33 responden (37,0%) sedangkan minoritas kelompok umur yaitu 18 tahun sebanyak 24 responden (27,0%). dari total keseluruhan responden sebanyak 89.

Menurut (Angela & Dafiq, 2021) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan remaja tentang personal hygiene, dimana pada masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak yang mempunyai pengetahuan dan tindakan yang kurang menuju ke masa dewasa yang perlu memperoleh perilaku mengenai personal hygiene yang benar.

Semakin bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa (Wahyuni & Endang, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2018) bahwa dari 113 responden dalam penelitian didapatkan umur responden terbanyak 14 tahun yaitu 92 responden. Berbeda dengan hasil penelitian Sulaikha (2018) menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berumur 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Usia responden termasuk dalam kategori usia pra pubertas dimana responden masih dalam masa belajar sehingga rentang usia responden masih relatif sama, hal ini ditunjukkan bahwa responden dengan usia 16 tahun sebagian besar perilaku vulva hygiene-nya adalah negatif sebanyak 15 responden. Sedangkan responden yang berusia 17 tahun juga negatif dan bahkan responden yang berusia 18 tahun juga relatif negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor usia tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku responden terkait dengan personal hygiene.

5.2 Tindakan Personal hygiene Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 mayoritas tidak dilakukan personal hygiene remaja putri yaitu sebanyak 65 responden (73.0%). Sedangkan minoritas dilakukan personal hygiene remaja putri yaitu sebanyak 24 responden (27.0%).

Tindakan personal hygiene saat menstruasi adalah yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, tindakan tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari .

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shohibat (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati mempunyai perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak baik sebanyak 60 santriwati (72%), sebagian kecil santriwati mempunyai perilaku personal hygiene saat menstruasi baik sebanyak

19 santriwati (23%) dan perilaku personal hygiene pada santriwati sangat baik sebanyak 4 santriwati (5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk (2012), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik kurang dalam dalam perawatan organ genetalia eksternalnya sebanyak 66% responden dan sebagian kecil memiliki praktik baik dalam perawatan organ genetalia eksternalnya sebanyak 34%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan personal hygiene saat menstruasi buruk , hal ini terjadi karena kurangnya tindakan responden tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi. Kebiasaan perilaku responden saat menstruasi diantaranya; Penggunaan pakaian dalam yang bukan berbahan katun atau terlalu ketat Pakaian dalam yang bukan berbahan katun atau terlalu ketat akan mengganggu sirkulasi udara di area vulva sehingga area vulva akan cenderung mudah berkeringat dan menjadi lembab.Status *hygiene* yang buruk, tidak mengganti celana dalam ketika basah, tidak mengeringkan vagina setelah cebok, membersihkan vagina dari arah belakang kedepan, memakai celana dalam bukan berbahan kain katun, tidak mencukur rambut kemaluan setelah menstruasi serta jarang mengganti pembalut ketika menstruasi.

5.3 Risiko Kejadian Vulvovaginitis Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 89 responden yang menjadi sampel penelitian tentang hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri Di SMK N 3 Padangsidimpuan, didapatkan hasil berdasarkan kategori mayoritas berisiko kejadian vulvovaginitis remaja putri yaitu sebanyak 64 responden (71.9%).

Sedangkan minoritas tidak berisiko kejadian vulvovaginitis remaja putri yaitu sebanyak 25 responden (28.1%).

Vaginitis adalah peradangan vagina dalam (Reny Yuli Aspirani, 2017). Tetapi terdapat dua organisme yang dapat menyebabkan infeksi pada vagina. *Vulvovaginitis* merupakan hal yang lazim terjadi, Pemakaian pakaian ketat dan pakaian dalam yang merupakan bahan sintetis juga dapat memicu timbulnya bakteri vulvovaginitis. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan area kewanitaan selama menstruasi masih menjadi isu pada hampir setengah dari populasi wanita di dunia (Shrestha, et al., 2019). Kebersihan pada area kewanitaan khususnya ketika menstruasi membutuhkan perhatian lebih dibandingkan ketika tidak sedang menstruasi. (Humera, 2019). Terdapat kebutuhan yang sangat besar untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan yang komprehensif bagi wanita usia reproduksi dan untuk mengurangi hambatan yang mereka hadapi dalam mengakses kesehatan.

Risiko Kejadian Vulvavaginitis salah satunya adalah Usia Pertambahan usia seorang wanita sebagai faktor risiko vulvavaginitis berkaitan dengan peningkatan derajat pH vagina (Krapf, 2021). Selain itu, dengan bertambahnya usia, kulit pada daerah vulva akan mengalami atrofi sehingga meningkatkan risiko terjadinya peradangan pada daerah vulva. Hormonal Perubahan hormonal dapat terjadi pada beberapa kondisi, misalnya sedang menstruasi, mendekati masa pubertas, Riwayat penyakit dan riwayat pengobatan medis adanya penyakit penyerta, seperti vaginitis atau gangguan endokrin, dapat menjadi faktor risiko terjadinya vaginitis. Beberapa penyakit kulit penyerta juga ikut berperan dalam meningkatkan kejadian vaginitis. Penggunaan produk kebersihan pada area

kewanitaan Penggunaan produk-produk pembersih seperti sabun ataupun sampo maupun penggunaan produk wewangian (seperti deodoran atau parfum) pada area vulva dapat menyebabkan iritasi pada area vulva. Selain itu, beberapa orang memiliki kecenderungan alergi terhadap produk-produk tersebut, sehingga dapat meningkatkan risiko kejadian vulvitis (Paladine & Desai, 2019).

Hasil penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian Shohibat (2017) hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang mengalami kejadian pruritus vulva saat menstruasi sebanyak 60 (72%) responden dan hampir separuhnya santriwati asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang tidak mengalami kejadian pruritus vulva saat menstruasi sebanyak 23 (28%) responden.

5.4 Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan 2024.

Hasil penelitian didapatkan dari 89 responden yang di teliti dimana mayoritas tidak dilakukan personal hygiene dan berisiko vulvovaginitis sebanyak 64 orang (71.9%), dan minoritas personal hygiene dilakukan dan berisiko vulvovaginitis sebanyak 8 orang (33.3%), Hasil uji statistic chi square didapatkan nilai signifikan 0,000 (p-value <0,05 yang artinya ada hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK N 3 Padangsidimpuan 2024.

Tindakan personal hygiene adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan

keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. Akibat kurangnya praktik personal hygiene adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi vaginitis, dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Wakhidah, 2020).

Wanita yang mengalami vulvovaginitis adalah wanita yang sering memiliki perilaku personal hygiene vulvo yang kurang baik, risiko kejadian vulvavaginitis saat menstruasi dipengaruhi oleh perilaku wanita itu sendiri seperti personal hygiene menstruasi. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan risiko kejadian vulvavaginitis (Maidartati, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy Ulfa (2019), ada hubungan vaginal hygiene dengan kejadian vaginitis dengan nilai 0,000 ($p<0,05$) Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan vaginal hygiene dengan kejadian vaginitis pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Shohibat (2017) dimana hasil uji Fisher's exact test menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang dengan nilai signifikansi 0,000($p<\alpha$). Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan praktik hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi SMAN 1 Ngimbang Lamongan.

Menurut (Wakhidah, 2020) tindakan personal hygiene yang dimiliki seseorang dan penggunaan produk pembersih area kewanitaan mempengaruhi risiko kejadian vulvovaginitis, dan semakin baik tindakan personal hygiene seseorang maka terhindar dari vulvovaginitis dan tindakan itu sendiri dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas *personal hygiene* tidak dilakukan saat menstruasi sebanyak 65 orang (73,0%) dan minoritas dilakukan *personal hygiene* sebanyak 24 orang (27,0%).
2. Mayoritas yang berisiko vulvovaginitis sebanyak 64 responden (71,9%) dan minoritas tidak berisiko sebanyak 25 responden (28,1%).
3. Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan diperoleh hasil *uji Chi Square p value= 0,00* ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri di SMK N 3 Padangsidimpuan 2024 , maka Peneliti mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Penelitian ini dapat memberikan acuan bagi kesehatan masyarakat agar dapat merencanakan promosi

kesehatan yang tepat dalam pemberian pelayanan kesehatan bagi Remaja putri terutama tentang risiko kejadian vulvovaginitis

2. Bagi Responden Diharapkan kepada remaja putri yang memiliki personal hygiene buruk agar dapat meningkatkan personal hygiene dengan cara menjaga kebersihan diri sendiri
3. Bagi Tempat Penelitian Diharapkan kepada kepala sekolah SMK N 3 Padangsidimpuan hendaknya bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan health education tentang pentingnya personal hygiene saat menstruasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene saat menstruasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian lain dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan personal hygiene saat menstruasi dan risiko kejadian vulvovaginitis pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, L., Agustina, & Ariscasari, P. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 176–186.
- Ekawati, W. R. (2017). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 5(1), 20–25.
- Handayani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghfari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 2–3. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/download/44/39/>
- Harahap, D. P. (2020). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di smp negeri 3 batang angkola kabupaten tapanuli selatan tahun 2020. *Skripsi*, 71–72.
- Hidayah, I. Y., Hardiani, R. S., & Hakam, M. (2016). Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Hygiene Menstruasi di SMP Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember (The Effect of Bibliotherapy Method toward knowledge of Adolescents at SMP Negeri 2 Mayang Jember District). *Pustaka Kesehatan*, 4(2), 300–306.
- Hidayati, N. Y. (2021). Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri dengan Media Booklet. *Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta*, 46–56.
- Komalia, L., & Aisyah. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Di SMP Negeri 3 Purwadadi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Lestari, N. M. A. I. (2021). *Skripsi hubungan perilaku*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/2021_NI_MADE_ANUGRAH_INDAH_LESTARI_C_17C10180.pdf
- Maharani, R., & Andriyani, weni. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(1), 6–37.
- Muna, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nirmalasari, R. A., Surjadi, L. M., & Wratsangka, R. (2023). *Penyaluhan Vulva Hygiene Dan Tata Laksana Vulvovaginitis Pada Pengemudi Ojek Online*

Di Wilayah Jabodetabek. 2(7), 2021–2024.

- Nisa, A. H., Dharminto, Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 145–151.
- Palupi, T. D., Pristya, T. Y. R., & Novirsa, R. (2020). Myths about menstrual personal hygiene among female adolescents. *Kesmas*, 15(2), 80–85. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.2719>
- Pamudji, R., Saraswati, N. A., Gialini, W. U., & Purwoko, M. (2019). Hubungan Antara Cara Mencuci Vagina Dengan Timbulnya Vaginitis Pada Pelajar Sma. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 72. <https://doi.org/10.32502/sm.v10i1.1887>
- Pratiwi, D., & Marlina, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri Kelas XI Dengan Keputihan di SMK Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 586. <https://doi.org/10.33087/jubj.v20i2.922>
- Rosita, F., Dewi, P. F., & Aliwardani, A. (2022). Pencegahan dan Manajemen Vaginosis Bakterial. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(1), 23. <https://doi.org/10.55175/cdk.v49i1.1640>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Ulya, Jenny Jeltje Sophia Sondakh, A. Y. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13226> Rendahnya Pengetahuan Hak Reproduksi Perempuan pada Remaja Putri Faizatul Ulya. *Journal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(April), 415–420.
- Utami, L. P. P., & Sri Wahyuni, N. P. D. (2021). Infeksi pada Vagina (Vaginitis). *Ganesha Medicine*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i1.31698>
- Widjaja, E., & Singgih, R. (2021). Vulvitis : Gambaran Klinis , Etiologi dan Pilihan Pengobatan (Tinjauan literatur). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 79–87.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http://unar.ac.id

Nomor : 797/FKES/UNAR/E/PM/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidimpuan, 2 September 2024

Kepada Yth.
Kepala SMK N 3 Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nurhalima Harahap
Nim 21030019
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMK N 3 Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Personal Hygiene Dan Jenis Pembalut Menstruasi Dengan Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri di SMK N 3 Padangsidimpuan”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapan terimakasih.



Arinal Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
(BIDANG PARIWISATA, SENI EKONOMI KREATIF, TEKNOLOGI INFORMASI)
JL. Silandit No.33 Padangsidimpuan Telp. (0634) 21539 KP. 22728
Email: smknegeri3padangsidimpuan@yahoo.co.id
Website : smkn3psp.sch.id



Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024

Nomor : 421.5/740 /SMK N.3 PSP/D.VIII/2024

Sifat : Biasa

Lamp : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aalfa Royhan (UNAR)
Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT dalam melaksanakan tugas kita sehari – hari.

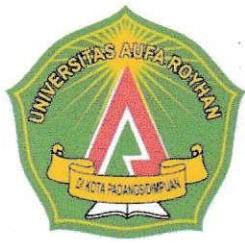
Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aalfa Royhan (UNAR) dengan nomor 697/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 perihal Izin Survey Pendahuluan Untuk Penulisan Skripsi dengan judul "*Hubungan Personal Hygiene Dan Pemilihan Jenis Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Vulvovaganitis Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan*" Maka dengan ini dapat kami sampaikan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Nurhalima Harahap	21030019	Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat kami beri izin melaksanakan Survey Pendahuluan di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan Untuk Penulisan Skripsi tersebut diatas.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1076/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidimpuan, 28 November 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK N 3 Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

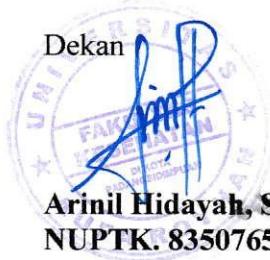
Nama : Nurhalimah Hrp

NIM : 21030019

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di SMK N 3 Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Personal Hygiene Soal Menstruasi Dengan Risiko Kejadian Vulvavaginitis Pada Remaja Putri di SMK N 3 Padangsidimpuan ”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
(BIDANG PARIWISATA, SENI EKONOMI KREATIF, TEKNOLOGI INFORMASI)
JL. Silandit No.33 Padangsidimpuan Telp. (0634) 21539 KP. 22728
Email: smknegeri3padangsidimpuan@yahoo.co.id
Website : smkn3psp.sch.id



Padangsidimpuan, 12 Desember 2024

Nomor : 421.5/098 /SMKN.3 PSP/D.I/2025

Sifat : Biasa

Lamp : -

Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth ,
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aalfa Royhan Padangsidimpuan

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT dalam melaksanakan tugas kita sehari – hari.

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aalfa Royhan perihal Izin Melaksanakan Penelitian Di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan untuk keperluan penulisan skripsi dengan Judul "**Hubungan Personal Hygiene Soal Menstruasi Dengan Resiko Kejadian Vulvavaginitis Pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan**" Maka dengan ini dapat kami sampaikan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Nurhalimah Hrp	21030019	Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat kami beri Izin Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan Untuk tersebut diatas.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di SMK Negeri 3
Kota Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aalfa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Nurhalima harahap

Nim 21030019

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapan terima kasih.

Peneliti

(Nurhalima Harahap)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____

Umur : _____

Pekerjaan : _____

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nurhalima Harahap , Mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aalfa Royhan di kota Padangsidimpuan yang berjudul “Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan risiko Kejadian Vulvovaginitis Pada Remaja Putri di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padangsidimpuan, 2024
Responden

(_____)

KUESIONER PENELITIAN

A. Kuesioner Karakteristik Responden

1. Nama Responden : _____
2. Umur : _____
3. Kelas : _____

1. Personal Hygiene saat menstruasi

Petunjuk pengisian :

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini mengenai tindakan *Personal hygiene* saat menstruasi,
- b. Jawablah pertanyaan berikut dan isilah sesuai dengan pilihan yang tersedia,

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengganti pembalut 2 kali sehari.		
2.	Jika tidak ada pembalut bisa menggunakan kain.		
3.	Pembalut yang baik adalah pembalut yang dapat menyerap darah menstruasi dan menjaga organ kewanitaan tetap kering.		
4.	Kebiasaan mandi saat menstruasi bisa kurang dari 2 kali sehari.		
5.	Saya tetap keramas 2 hari sekali pada saat menstruasi.		
6.	Saya membersihkan rambut kepala dan kemaluan dengan air bersih.		
7.	Kain bisa digunakan kembali dengan syarat harus dicuci dengan bersih dengan menggunakan air dingin dan dijemur pada sinar matahari		
8.	Saya selalu mencuci pembalut terlebih dahulu sebelum dibuang		
9.	Saya membiarkan rambut kepala berminyak		
10.	Saya mengganti pembalut hanya setelah mandi		
11.	Saya selalu menggunakan pembersih kewanitaan pada saat membersihkan kelamin untuk menghindari bau tidak sedap.		
12.	Saya membersihkan organ kewanitaan hanya saat mandi saja		
13.	Saya membersihkan celana dalam yang terkena darah haid dengan direndam air hangat dan detergen.		
14.	Saya menghindari pemakaian sabun pembersih kewanitaan .		

15.	Celana dalam yang baik adalah yang terbuat dari bahan katun dan tidak ketat		
16.	Saya mengganti pembalut saat selesai mandi,BAB,dan BAK		
17.	Saya membersihkan alat kelamin dengan menggunakan air yang ditampung dalam ember .		
18.	Saya memilih membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang.		
19.	Menjaga kebersihan daerah kemaluan salah satu yaitu teratur mencukur bulu kemaluan.		
20.	Saya selalu mengeringkan kemaluan dengan menggunakan handuk bersih dan tisu setelah BAB dan BAK, agar celana dalam tetep kering.		
21.	Saya lebih memilih menggunakan celana dalam yang ketat		
22.	Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari saat menstruasi		

(Sumber: Ni Kadek Ayu Krisma Dewi 2022)

3. Kejadian Vulvovaginitis

Petunjuk pengisian Beri tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap benar

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mengalami gatal – gatal pada kemaluan ?		
2	Apakah anda mengalami keputihan		
3	Apakah anda menggunakan pantyliner saat mengalami keputihan?		
4	Apakah anda merasa vagina anda Bengkak saat digaruk?		
5	Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk ?		
6	Apakah anda merasa kulit vagina anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan?		
7	Apakah kulit vagina anda pecah pecah disebabkan oleh gatal-gatal pada kemaluan ?		
8	Apakah anda merasa vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?		

(Sumber : Dwi Putri Harahap, 2020)

MASTER TABEL

no	nama	umur	ph1	ph2	ph3	ph4	ph5	ph6	ph7	ph8	ph9	ph10	ph11	ph12	ph13	ph14	ph15	ph16	ph17	p18	ph19	ph20	ph21	ph22	jumlah	kategori ph	kv1	kv2	kv3	kv4	kv5	kv6	kv7	kv8	Jumlah	Kategori KV
1	AS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1	
2	TR	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
3	M	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	1	0	0	5	1	
4	SS	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1	
5	ZR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
6	YI	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	0	1	0	1	1	1	0	1	5	1	
7	FA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1	
8	NR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	2	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
9	KL	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	2	1	1	0	1	1	1	1	0	5	1	
10	RT	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1	
11	LM	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1	
12	KS	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	
13	JL	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	10	1	1	1	0	0	1	0	0	0	3	2	
14	AG	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	6	1	
15	RH	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
16	SL	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
17	FI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	0	0	0	4	2	
18	WL	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
19	VL	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	10	1	1	1	0	0	1	1	1	0	5	1	
20	SH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
21	PT	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
22	SR	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10	1	1	1	0	0	1	0	0	0	3	2	
23	WD	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	1	1	0	0	1	0	0	1	4	2	
24	NR	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	
25	MC	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
26	NRL	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	
27	CR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	1	1	0	1	0	0	0	0	3	2	
28	EL	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	6	1
29	S	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1
30	RS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	4	2
31	AL	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	12	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	5	1
32	AS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0																							

53	KH	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	5	1	
54	NN	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	1		
55	KHL	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	2	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
56	SK	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	2	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
57	D	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	2	1	1	0	1	0	1	1	6	1	
58	AJ	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	2	1	1	0	1	1	0	0	4	2	
59	CR	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	2	1	1	0	1	1	1	0	1	6	1
60	AI	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	11	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
61	MG	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1
62	AD	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
63	NR	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	1	1	1	0	0	0	0	0	2	2	
64	MK	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	6	1	
65	MK	3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	11	1	1	1	0	1	0	0	0	3	2	
66	D	3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	0	1	1	7	1	
67	PT	3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	0	1	6	1	
68	AR	3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	1	1	1	0	1	1	0	1	5	1	
69	NL	3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	11	1	1	1	0	0	0	0	0	2	2	
70	AS	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	
71	M	3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	9	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
72	J	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
73	K	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1
74	S	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	
75	S	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	11	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
76	CR	3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8	1	0	1	0	1	1	1	1	6	1	
77	M	3	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	2	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
78	U	3	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1	1	1	0	0	0	0	0	2	2
79	F	3	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	2	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2
80	S	3	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	2	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
81	F	3	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	12	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
82	S	3	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	6	1
83	H	3	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
84	T	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	1	1	0	1	1	1	1	6	1	
85	D	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	
86	CR	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	11	1	1	1	0	1	1					

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

umur	
N	
Valid	89
Missing	0

umur					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	16 tahun	33	37.1	37.1	37.1
	17 tahun	32	36.0	36.0	73.0
	18 tahun	24	27.0	27.0	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Statistics

Kategori_ph	
N	
Valid	89
Missing	0

Kategori_ph

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dilakukan	65	73.0	73.0
	Dilakukan	24	27.0	27.0
	Total	89	100.0	100.0

Statistics

Kategori_rkv	
N	
Valid	89
Missing	0

Kategori_rkv

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berisiko	64	71.9	71.9
	Tidak Berisiko	25	28.1	28.1
	Total	89	100.0	100.0

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_ph *	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%
Kategori_rkv						

Kategori_ph * Kategori_rkv Crosstabulation

Kategori_ph	Tidak dilakukan	Kategori_rkv			Total
		Berisiko	Tidak Berisiko		
Kategori_ph	Tidak dilakukan	Count	56	9	65
		Expected Count	46.7	18.3	65.0
		% within Kategori_ph	86.2%	13.8%	100.0%
	Dilakukan	Count	8	16	24
		Expected Count	17.3	6.7	24.0
		% within Kategori_ph	33.3%	66.7%	100.0%
	Total	Count	64	25	89
		Expected Count	64.0	25.0	89.0
		% within Kategori_ph	71.9%	28.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24.210 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	21.666	1	.000		
Likelihood Ratio	22.863	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	23.938	1	.000		
N of Valid Cases	89				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,74.

b. Computed only for a 2x2 table

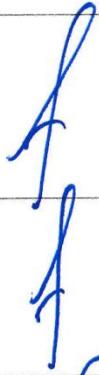
CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Nurhalima harahap.....

NIM : 21030019

Judul Penelitian : Hubungan personal hygiene dan pemilihan jenis pembasut saat menstruasi dengan kejadian vulvovaginitis pada semasa putri di smk negeri 3 Padang sidempuan.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	3/8/2024	Delfi Ramadhini	Acc Judul	
2	8/8/2024	Delfi Ramadhini	Perbaiki judul, lengkapi teori vulvovaginitis dan Penyebab, Perbaiki Kerangka Konsep, Perbaiki hipotesis	
3	14/8/2024	Delfi Ramadhini	Perbaiki jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, Perbaiki definisi operasional	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Senin / 30 Agustus 2024	Delfi Ramadhini	- Perbaiki pertionar - Lanjut pem. 2	
5	31/8/2024	Nefo Napratilova	- Cover - Latar belakang - lengkap data	
6	11/9/2024	Nefo Napratilova	Perbaiki sampai populer	
7	12/9/2024	Nefo Napratilova	- perbaiki latar belakang - kuesioner - lengkap seannya	
8	Kamis 11/09 - 2024	Delfi Ramadhini	Ace Seminar proposal	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	12/9/2024	Nefonavratilova	Acc Ujian Proposal	
10				
11				
12				
13				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Nurhaima Harahap

NIM : 21030019

Judul Penelitian : Hubungan Personal hygiene saat menstruasi dengan risiko kejadian truwawaziritis pada perempuan putri di smk n 3 Padangsidimpuan 2024

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu 15 Januari 2025	Delfi Ramadhini	Perbaikan bab 4, 5 dan 6	
2	Kamis 16 Januari 2025	Delfi Ramadhini	Perbaiki figura dan kesimpulan	
3	Jumat 17 Januari 2025	Delfi Ramadhini	Perbaiki master tabel dan hasil output	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	21 Januari 2025	Delfi pamadhini	Lengkapi abstrak.	Df
5	22/01/2025	Delfi pamadhini	Ace Seminar Hasil	Df
6	25/01/2025	Nefonarratiora	Perbaiki Master Label	Chy
7	25/01/2025	Nefonarratiora	Lengkapi Semua yang ada	Chy
8	30/01/2025	Nefonarratiora	Ace Ujian Hasil	Chy

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Pembagian kuesioner penelitian



Gambar 2. Penjelasan pengisian kuesioner



Gambar 3. Responden mengisi kuesioner



Gambar 4. Responden mengisi kuesioner